

**PENERAPAN METODE *EXPERIENTAL LEARNING* DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SDN KIP  
BARA-BARAYA 1**

(Ulfa Khairunnisa<sup>1</sup>, (Aliem Bahri<sup>2</sup>), (Abdan Syakur<sup>3</sup>)  
(<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar)  
(<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar)  
(<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar)

[<sup>1</sup>ulfahkhairulnisa@gmail.com](mailto:ulfahkhairulnisa@gmail.com)

[<sup>2</sup>aliembahri@unismuh.ac.id](mailto:aliembahri@unismuh.ac.id)

[<sup>3</sup>abdan@unismuh.ac.id](mailto:abdan@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the application of the Experiential Learning method in improving narrative writing skills in fourth grade students of SDN Kip Bara-Baraya 1. The problem raised in this study is the low ability of students to write interesting narrative essays. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are carried out through observation, narrative writing tests, and documentation. This approach is carried out in 2 cycles. The results of the study show that there is an increase in students' narrative writing skills as seen from the evaluation tests of cycle I and cycle II. The results of the evaluation test of cycle 1 with a percentage of 69% and increased in cycle II with a percentage of making essays of 89.04%. Based on the evaluation results, it can be concluded that the application of the Experiential Learning method which emphasizes direct experience, reflection, and real application can improve the narrative writing skills of fourth grade students of SDN Kip Bara-Baraya 1.*

*Keywords: Experiential Learning, Writing Skills, Narrative Essays*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Experiential Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Kip Bara-Baraya 1. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi yang menarik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam

dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes menulis narasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dilihat dari tes evaluasi siklus I dan siklus II. Hasil tes evaluasi siklus I dengan persentase 69% dan mengalami peningkatan di siklus II dengan persentase membuat karangan 89,04%. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Experiential Learning* yang menekankan pada pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan nyata, dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Kip bara-baraya 1.

**Kata Kunci:** *Experiential Learning*, Keterampilan Menulis, Karangan Narasi

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ilmu yang nantinya akan menjadi bekal di kemudian hari. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar ini, murid akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata Pelajaran yang diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini terdiri empat keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Guntur

2008) (dalam Riyanti dan Rochmiyati (2023).

Menulis sebagai proses adalah serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapatahap persiapan, penulisan (tahap pengembangan isi karangan), dan tahap setelah penulisan (menganalisis dan merevisi atau menyempurnakan tulisan). Selain sebagai proses, menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks, Sri Hastuti (1982) (dalam Nur Abidah Idrus, 2023.) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks karena hal ini menyangkut dengan cara berfikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, yaitu adanya kesatuan gagasan, penggunaan kalimat yang jelas dan

efektif, paragraf disusun dengan baik, penerapan kaidah ejaan yang benar, dan penguasaan kosa kata yang baik.

Kemampuan menulis sangat diperlukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Menulis juga sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, karena dengan banyak menulis maka banyak pula ilmu pengetahuan yang diperoleh. Menurut (Tarigan 1986:3) (dalam Arsyad dan Stofiana (2023) menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, didalam menulis kita tidak hanya menulis tanpa maksud tertentu tapi menulis haruslah dengan konteks yang tertentu tapi menulis haruslah dalam konteks yang teratur, sistematis, dan logis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Stofiana dan Damayanti Toruncu, n.d.(2023) Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak, karena dengan kegiatan

tersebut memungkinkan siswa gemar dalam menulis. Kemampuan menulis bukanlah suatu keterampilan yang dapat diajarkan melalui teori atau penjelasan semata. Siswa akan memperoleh kemampuan menulis hanya dengan melakukan kegiatan menulis secara terus-menerus khususnya pada keterampilan menulis karya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kip Bara-Baraya 1 ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, pembelajaran secara umum di kelas tersebut mengenai keterampilan menulis siswa dalam membuat karangan masih rendah yaitu penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang kurang bervariasi, selain itu siswa kurang mampu dalam mengerjakan tugas karangan narasi dalam pembelajaran, peserta didik kurang mandiri dan tidak percaya diri ketika mengutarakan pendapatnya. Dari data yang didapatkan peneliti jika dilihat dari ujian tengah semester terdapat 38% siswa yang memenuhi nilai KKTP dan 62% siswa yang tidak memenuhi nilai KKTP. Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KJTP) pada

SDN Kip bara-baraya 1 yaitu  $\geq 75$ . Jadi dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi KKTP atau tidak tuntas.

Kurangnya keterlibatan siswa secara total dalam pembelajaran dikarenakan siswa kurang berusaha dalam menemukan informasi sendiri, dan hal ini mengurangi makna dari pembelajaran aktif dan efektif. Siswa cenderung belajar untuk menjawab soal ulangan dengan menghafal materi pelajaran bukan memahami, menganalisis suatu permasalahan dan memecahkan masalah yang mungkin dihadapi sehari-hari, sehingga cara berfikir siswa kurang terlatih. Akibatnya dari segi kognitif juga kurang, terbukti pada perolehan nilai hasil belajar menulis siswa masih kurang dan mengharuskan guru melakukan remedia.

Melihat situasi tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan kemampuan berfikir kritis. Maka dari itu peneliti memberikan solusi salah satunya yaitu dengan penerapan metode *Experiential Learning*. Melalui

metode *Experiential Learning* diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa lebih berfikir kritis secara langsung dan menjadikan pembelajaran siswa lebih bermakna karena siswa dapat melihat langsung pembelajaran karangan narasi. Selain itu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Konsep *Experiential Learning* berasal dari teori belajar *John Dewey* pada awal abad ke-20. *John Dewey* adalah seorang filsuf, psikolog, dan pendidik Amerika yang dianggap sebagai pendiri aliran pendidikan progresif. Perkembangan konsep *Experiential Learning* tidak hanya terjadi dalam bidang pendidikan saja, namun juga terjadi di berbagai disiplin ilmu. Konsep *Experiential Learning* ini pertama kali dikembangkan oleh *John Dewey*, seorang filsuf dan psikolog. *Dewey* mengatakan bahwa pendidikan harus lebih terlibat dengan pengalaman langsung, dimana siswa belajar dengan melakukan dan mengalami sendiri mengembangkan teori belajar yang berfokus pada pengalaman langsung dan refleksi dalam proses pembelajaran. *Dewey* juga percaya bahwa siswa belajar lebih baik melalui pengalaman praktis

yang melibatkan tindakan fisik, pengalaman emosional, dan refleksi daripada hanya memperoleh pengetahuan dari buku-buku atau guru (Mutaqin, 2023).

Fathurrohman(2015:128) (dalam David Kolb, (2021) menyatakan bahwa *Experiential Learning* “ adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik (Kurnia dan Altaftazani, 2021).

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian dari Wida Yusiana (Desy Dwi Riyanti (2023) Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Pleret Kidul dimana kelebihan dari jurnal ini adalah strategi model pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode *Experiential Learning*, berfokus pada keaktifan siswa dalam membuat

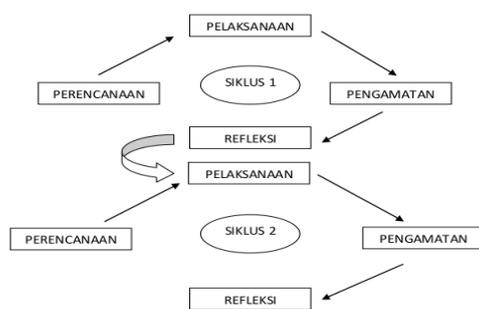
karangan narasi, kekurangannya dengan jumlah sampel yang terbatas dalam kelas tersebut. Penelitian dari Wida Yusiana (2022) Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Model *Experiential Learning* peserta didik kelas IV sekolah dasar dimana kelebihan pada penelitian ini pendekatan yang inovatif dalam menggunakan model yang berfokus pada pembelajaran melalui pengalaman langsung, kekurangannya peneliti terbatas dalam menganalisis data. Penelitian dari Amaliah (2024) Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD melalui Think-Talk-Write Berbantu Media Gambar, Kelebihan dari penelitian ini meningkatnya keaktifan dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran serta siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan memiliki motivasi yang tinggi, kekurangan metode yang digunakan dalam penelitian ini terbatasnya data dan metode yang digunakan terlalu tinggi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Experiential Learning* Dalam

Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV SDN Kip Bara-Baraya1”

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru, ptk juga diharapkan mampu memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan memberikan hal-hal baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Prosedur dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini disusun dalam beberapa siklus, setiap siklus saling berkaitan. Artinya, pelaksanaan siklus I akan dilanjutkan ke siklus II sebagai bentuk tindak lanjut dan perbaikan dari pelaksanaan pada siklus I.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dan perbaikan dari pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. data di atas membuktikan bahwa, siklus II mengalami peningkatan dari lembar observasi siswa siklus I dari 62% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Perbaikan tersebut mencakup adanya metode pembelajaran yang menarik yang lebih bervariasi dan kreatif.

Penilaian keterampilan menulis siswa juga mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibaca oleh siswa atau setelah siswa membaca kemudian ditanyakan hal yang tidak diketahui oleh siswa dari bacaan tersebut.

Selanjutnya, hasil tes evaluasi keterampilan menulis membuat karangan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata tes evaluasi siswa meningkat dari 69% menjadi 89% pada siklus II. Skor

ketuntasan pada siklus I adalah 45% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95%, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Berdasarkan hasil tes evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerepan metode *Experiental Learning* berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan narasis siswa kelas IV SDN Kip Bara-Baraya 1.

Tabel perbandingan Nilai tes Evaluasi Keterampilan Menulis Membuat karangan Narasi siswa pada siklus I dan II.

Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas
I	69%	43%	62%
II	89%	95%	5%

### E. Kesimpulan

Penerapan metode *Experiental Learning* terbukti meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV, dari hasil penelitian Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari 69% ke 89%.

Dengan metode *Experiental Learning* data presentase guru juga semakin meningkat persiklusnya. Hal ini dikarenakan adanya Upaya guru dalam melakukan pembaharuan

proses mengajarnya setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I dengan nilai yang diinginkan atau dicapai. Perbaikan mutu pelaksanaan pembelajaran memang sudah sepatutnya menjadi keharusan guru agar lingkungan belajar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- 20752-Article Text-66423-1-10-20231106. (n.d.).
- Aditama, W. B., Zohdi, S., Mukarromah, A., & Mujaddid, A. (2022). Implementasi Quantum Learning Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 38–42. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.6>
- Amaliah, Bahri, A., & Rahayu, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Melalui Think-Talk-Write Berbantu Media Gambar. *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islma Dan Humaniora*, 4(2), 370–381. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4707>
- Dewi, A. Y., Pebriana, P. H., Ananda, R., Pahrul, Y., & Sumianto, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 194. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1492>
- Dhana, P. W. (2024). Metode Experiental

- Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 4(1), 67–71. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v4i1-2388>
- Dp, F., Sholeh, M., Sulaswari, M., & Wijayanti, T. (2021). Model Experiential Learning Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(2), 215–219. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/3861>
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2351>
- Hasan, H. (2021). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- History, A. (2019). 3 1,2,3. 7.
- Kurnia, N., & Herdiana Altaftazani, D. (2021). Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sederhana Pada Siswa Sd Kelas V Dengan Menggunakan Pendekatan Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Seri. *Journal of Elementary Education*, 04(01), 65–72.
- Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 205. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.428>
- Mutaqin, Z. A. (2023). Experiential Learning, Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Berbasis Pengalaman. *HEXs Indonesia*. <https://highlandexperience.co.id/experiential-learning-1>
- Pahrin, R. (2021). Volume 01, (1), Maret 2021 <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 35–42.
- Pratiwi, N., Sulfasyah, S., & Azis, S. A. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2851–2861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4476>
- Purwaty, R., Marlina, M., & Fitrianti, H. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 245–254. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i2.1362>
- Putu, D., Janawati, A., Ayu, D., Oktarini, T., & Dasar, G. S. (2023). Keterampilan Menulis Dengan Model Experiential. 5(2), 31–38. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/166/155>
- Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1588–1594.

- <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203>
- Riyanti, D. D., & Rochmiyati, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Pleret Kidul. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 08(03), 4494–4504. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11050><https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/11050/4839>
- Salpianti, D. A., & Dafit, F. (2023). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 720–732. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4131>
- Stofiana, T., & Damayanti Toruncu, Y. (n.d.). *JEC (JURNAL EDUKASI CENDEKIA) MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BUTON MELALUI METODE PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING.*
- Tarida, Elga, Andoyo Sastromihardjo, dan I. C. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning dalam Menulis Teks Puisi. *Riksa Bahasa XVI*, 316.
- Wahyu Hoerudin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, C. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Experiential Learning Dalam Menulis Karangan Sederhana Di Kelas Iv Sd.* 4(2), 105–117. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/507/192>
- Yuliana, E., Satria, T. G., & Kusnanto, R. A. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 203–210. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1356>

